

IMPLIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKA AGAMA ISLAM MELALUI PEMBIASAAN INFAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER IKHLAS SISWA DI SD KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Oleh:

Basuki¹, Ifada Retno Ekaningrum²
Pascasarjana Unwahas Semarang

e-mail: basukikalijogo234@gmail.com, ifada@unwahas.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis 1) Latar belakang Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak untuk Membentuk Karakter Ikhlas Siswa siswa SDN Kecamatan Godong. 2) Penerapan Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SD Kecamatan Godong karakter akhlak siswa SDN Kecamatan Godong. 3) Dampak Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa SDN Kecamatan Godong

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Observasi partisipatif atau nonpartisipatif. 2) Wawancara kepada guru dan peserta didik. 3) Studi dokumenter atau dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan *Pertama* latar belakang diterapkannya Pembiasaan Infak untuk Membentuk Karakter Ikhlas Siswa siswa SDN Kecamatan Godong yaitu : a) Latar Belakang Ibadah ,Perintah Allah SWT tentang anjuran Infak. b) Sikap siswa peduli terhadap amal , terbukti dengan keikutsertaan siswa memberikan amal . c) Sikap Ikhlas yang dimiliki Peserta Didik melaksanakan infak hanya karena mengharap Ridho Allah SWT. *Kedua* Penerapan Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dilaksanakan dilaksanakan setiap hari setelah berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Karakter Ikhlas yang terbentuk meliputi nilai ibadah, peduli sosial,dan jujur. *Ketiga* Dampak Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak Dampak positifnya yaitu melalui infak kita lebih mendekati diri kepada Allah SWT, menjadi terbiasa berinjak dimanapun tanpa diperintah, dan melatih peserta didik bersikap tanggung jawab, ikhlas, dan jujur serta dapat mengembangkan dan membantu kebutuhan sarana dan prasarana Sekolah.

Kata Kunci: Kata kunci: Pembelajaran PAI, Pembiasaan Infak, Karakter Ikhlas.

A. Pendahuluan

Menurut Undang- Undang Republik UU No 20 tahun 2003 yang masih berlaku sampai saat ini yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang memberikan tekanan utama pada aspek keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia mengisyaratkan arti pentingnya pembangunan karakter moral bangsa. Hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan di Indonesia

harus bermuara pada penguatan kesadaran dalam nilai-nilai ketuhanan dan moral (Zubaedi : 2011 : 73-74).

Implikasi Pembelajaran PAI melalui pembiasaan infak diantaranya menyadarkan peserta didik terhadap nilai-nilai kepedulian, rasa kebenaran, kebajikan, kejujuran, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal dan di sisi lain pendidikan di kembangkan dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu pendidikan yang berdimensi nilai sangat penting artinya bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berada dalam masa transisi. Kematangan secara moral (morally mature) menjadikan seseorang mampu memperjelas dan menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan. Demikian pula pembuktian akan jati diri dan totalitas pada dunia pendidikan tidak terlepas dari kematangan karakter siswa yang dimiliki. Dengan demikian munculnya upaya pendidikan nilai karakter gemar berinfak kiranya sangat penting dalam pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam. Aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu pembelajaran PAI tidak hanya sekedar mengejar target menyelesaikan materi kurikulum melainkan juga berupaya menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Penelitian ini difokuskan pada nilai

dalam mata pelajaran PAI di SD Kecamatan Godong dan implikasinya terhadap perkembangan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena metode ini dapat menjawab permasalahan yang telah ditentukan secara komprehensif. Selain itu dengan metode ini akan diperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna.

Agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain dengan cara membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, menyantuni yatim piatu, memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain dan melakukan hal-hal lain yang sifatnya tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun kecuali pahala dari Allah SWT. (Nurhidin, 2017 : 50). Islam memberikan bimbingan kepada umat manusia mengenai semua aspek kehidupan agar saling memiliki sikap toleran dan tolong menolong agar nantinya tercipta hubungan yang harmonis antar sesama umat manusia.

Kehidupan keseharian manusia banyak kita jumpai rasa tidak peduli terhadap orang lain bahkan bersikap acuh, menganggap bahwa dirinya mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut yang menimbulkan masih banyak orang yang memiliki sifat kikir dan tamak. Tapi banyak juga di antara umat Islam yang memiliki sifat dermawan. Mereka yang memiliki sifat kikir, kelak di akhirat akan mendapat balasan dari Allah yaitu berupa siksa neraka, sebaliknya mereka yang memiliki sifat

dermawan tentunya akan mendapat balasan surga-Nya Allah SWT. (Islam, 2003 : 76)

Sikap Ikhlas merupakan akhlak mulia yang wajib dimiliki setiap umat Islam karena Allah SWT akan memberi imbalan berupa surga yang luasnya seluas langit dan bumi pada orang yang berbuat kebaikan salah satunya pada orang yang menginfakan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit. Dalam bidang pendidikan, perbuatan baik dalam wujud sikap ikhlas harus dijadikan sebuah pembiasaan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan luar sekolah atau lingkungan masyarakat. (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014 : 97). Dunia pendidikan, perlu diterapkan adanya sikap ikhlas dan harus ditanamkan sejak dini, karena sikap inilah yang menuntun manusia biasa mendapatkan sikap saling menghargai satu sama lain. Di lingkungan sekolah perlu ditanamkan sikap ikhlas dengan cara kebiasaan memberikan infaq dalam bentuk apapun, sehingga karakter-karakter yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional yaitu siswa memiliki sifat dan karakter akan tercapai. Keikhlasan seseorang akan terbentuk jika sering melakukan infaq. (Ninla Elmawati Falabiba, 2019 : 43).

Ajaran Islam selalu dituntukan untuk untuk berbagi dengan sesama yaitu dengan berinfak sodaqoh, juga manfaatnya, hal ini sesuai dengan Surah Al-Baqoroh ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي يَجِبُ الْمُحْسِنِينَ
سَيَلِلُ اللَّهُ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

Artinya : Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Beberapa ayat lain tentang Infak Q.S Al Baqoroh ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui..(Kemenag RI, 2010: 44)

Mewujudkan sikap ikhlas dibidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah melalui metode pembiasaan. Selain itu dalam Islam, juga mengajarkan kepada umatnya agar selalu memiliki sifat dan karakter ikhlas sehingga kita mau untuk bersyukur kepada Allah SWT. Peserta didik juga harus mengetahui bahwa infaq dan shadaqah merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu rezeki, semakin sering seseorang memberi infaq dan shadaqah maka akan semakin sering pula pintu rezeki terbuka, semakin banyak jumlah infaq dan shadaqah yang kita keluarkan maka akan semakin lebar pintu rezeki yang terbuka untuk kita. Dan yang paling penting adalah infaq dan shadaqah merupakan amalan yang tidak akan pernah

putus aliran pahalanya meski kita sudah meninggal.

Observasi yang dilakukan penulis, penanaman infaq dan karakter ikhlas sangatlah penting dilakukan oleh sekolah dalam keseharian, dalam hal ini bias dilakukan dengan memberikan kebiasaan infaq pada hari Jumat dan pada kegiatan-kegiatan yang lain. Sekolah pun senantiasa memberikan dukungan dalam kegiatan pembiasaan infaq untuk mewujudkan tercapainya karakter ikhlas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti pembiasaan infaq dan shadaqah dalam menanamkan sikap ikhlas peserta didik di SD Kecamatan Godong, karena dalam pandangan penulis sikap genar berinfaq masih jarang dimiliki oleh peserta didik khususnya di usia remaja. Apalagi fenomena remaja saat ini yang suka menghambur-hamburkan uang untuk berfoya-foya dan untuk hal-hal yang kurang penting.

Pembiasaan infaq dan shadaqah dalam menanamkan sikap ikhlas diharapkan akan menjadikan remaja menjadi lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan dan mampu menumbuhkan jiwa senang berbagi dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya untuk diinfaqkan dan dishadaqahkan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan infaq dan shadaqah dalam menanamkan sikap ikhlas peserta didik di lingkungan SD Godong.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Latar belakang diterapkannya

Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SDN Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

a. Analisis Latar belakang diterapkannya Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SDN 1 Godong.

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. (Syamsul Kurniawan : 2011: 3)

Disini peneliti akan meneliti salah satu kegiatan yang akan membentuk karakter siswa yaitu kegiatan infak, peneliti akan memfokuskan salah satu kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas V. Kegiatan infak di SDN 1 Godong terdiri dari kegiatan infak rutin yaitu kegiatan infak setiap hari Jum'at, infak saat ada bencana alam, serta infak saat ada teman yang mengalami sakit, tetapi peneliti memfokuskan pada kegiatan infak rutin yaitu infak setiap hari Jum'at. Karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan infak ini

diantaranya adalah: (1) Nilai ibadah (2) Peduli terhadap sesama (3) Ikhlas

SDN 1 Godong Kegiatan infak ini dilatar belakangi karena sekolah ingin menanamkan karakter baik kepada anak salah satunya adalah karakter ikhlas, karakter ikhlas ini dapat dibentuk karena anak terbiasa melakukan infak yaitu setiap hari jum'at dengan uang seikhlasnya yang diberikan orang tua artinya disini guru melakukan pembiasaan kepada anak, kelak setelah dewasa anak tidak sungkan untuk mengeluarkan harta yang dimilikinya untuk diberikan orang lain bukan hanya semata-mata ingin dipuji tetapi karena hanya mengharap ridha Allah swt, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa dirinya sudah merasa ikhlas dengan infak yang dikeluarkan setiap hari Jum'at karena menurut dia nominal uang yang dikeluarkan untuk berinjak juga tidak terlalu banyak dan juga sudah diberi oleh orang tuanya, tetapi juga masih ada sebagian anak yang berinjak hanya karena dicatat di buku infak yang disediakan oleh guru.

Ikhlas termasuk ke dalam urusan hati, artinya jika ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat dan motivasi. Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh tujuan lain.

b. Latar belakang diterapkannya pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak

dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SDN 2 Dorolegi .

Melihat berbagai keutamaan dari infak, maka sudah seharusnya SDN 2 Dorolegi melakukan pembiasaan infak dan sedekah agar karakter Ikhlas tertanam dalam jiwa SDN 2 Dorolegi, diantaranya menjadikan siswa seseorang yang memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan.

Hasil Riset berdasarkan Riset diatas bisa disimpulkan menunjukkan bahwa :

a) siswa peduli terhadap amal , terbukti dengan keikutsertaan siswa memberikan amal .

b) ketika ada temannya yang kebetulan di bawah kemampuan, dibantu oleh temannya yang mampu .

c) Jika ada guru, siswa membungkuk. Itu merupakan adab terhadap orang yang lebih tua .

d) Jika ada kegiatan di Sekolah , misalnya kerja bakti, anak-anak mayoritas datang dan bekerja, walaupun memang ada sebagian anak yang nakal-nakal.

Pembiasaan Infak merupakan strategi yang menanamkan rasa tanggung jawab yang merupakan unsur integritas dan menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih mandiri ketika tidak mengetahui atau tidak mengetahui mata pelajaran. Alih-alih bertanya langsung kepada guru, ia menempatkan dirinya terlebih dahulu, menggunakan media yang ada seperti buku dan internet. Bahkan analisis materi dapat dilakukan secara mandiri. Penerapan nilai pendidikan

karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui drum band, tari, olahraga, dan kegiatan penguatan dengan memberikan motivasi, pemahaman, bimbingan, sanksi, panutan, dan hadiah kepada siswa. Alhasil, SD Negeri 2 Dorolegi meningkatkan penerapan nilai-nilai pembentukan karakter baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tercipta generasi yang berkarakter dengan integritas moral yang tinggi.

2. Penerapan Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SD 1 Godong dan SDN 2 Dorolegi Kecamatan Godong .

a. Penerapan Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SD 1 Godong Kecamatan Godong .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, bahwa pembiasaan infak dan sedekah sudah dilakukan oleh SDN 1 Godong sejak tahun 2015 dan diperuntukkan kepada seluruh siswa SDN 1 Godong dari kelas I sampai VI agar kelak mereka menjadi terbiasa untuk berinfak dan bersedekah secara sukarela seperti mengisi kotak infak untuk pembangunan masjid sekolah dan upah untuk petugas yang memelihara masjid serta mengikuti program Jum'at .

Pembagian infak bisa dilakukan dengan siswa turun ke jalanan untuk membagikan makanan dan minuman kepada yang membutuhkan. Dengan membiasakan program

tersebut maka akan tertanam karakter Ikhlas dalam diri mereka dan merekapun terhindar dari karakter sifat kikir yang biasanya sering membuang-buang dan mengahmburkan uang untuk berfoya-foya. Melakukan pembiasaan secara berulang-ulang, istiqomah dan sistematis agar kelak menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis. Pembiasaan infak dan sedekah di SDN 1 Godong dilaksanakan secara berulang-ulang atau terus menerus setiap hari Senin-Jum'at sebelum pembelajaran dimulai, agar siswa terbiasa melakukannya” meskipun” sudah lulus dari SDN 1 Godong .

b. Analisis Penerapan Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SD 2 Dorolegi Kecamatan Godong .

Berdasarkan studi Riset dengan pendekatan wawancara observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Pembiasaan Infak dengan pendekatan Pendidikan Keagamaan di SDN 2 Dorolegi melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah

a. Shalat dhuha berjamaah.

Salat dhuha merupakan salah satu kebutuhan rohani setiap manusia, namun dalam hal ini lebih fokus ke siswa SDN 2 Dorolegi. Salat dhuha dapat membuat siswa lebih tenang dan siap dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di SDN 2 Dorolegi bisa terlaksana secara maksimal, semua siswa berusaha untuk menyempatkan diri dan membudayakan salat dhuha dan sholat hajad di masjid. Mereka yakin akan manfaat salat dhuha dan sholat

hajad yang akan memberikan ketenangan hati dalam menjalani proses pembelajaran. Kegiatan sholat dhuha bagian dari implementasi Sekolah ramah anak yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan.

b. Infak.

Program ini dilaksanakan pada setiap hari jumat. Hal ini bertujuan membiasakan anak didik untuk bershodaqah dan infaq. Uang infaq juga untuk menunjang sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti membeli Al-Qur'an, tafsir maupun alat peraga pembelajaran contohnya peraga jenazah dan lain-lain.

c. Budaya sopan-santun dan saling hormat Nampak.

Penerapan Pembiasaan Infak di SDN 2 Dorolegi sebagai bagian dari tindak lanjut program madrasah ramah anak. warga sekolah yang sopan-santun dan saling menghormati menjadi harapan bersama. contoh kalau kultur religius yang kita kembangkan yang nomor satu adalah hubungan antara guru dan murid itu diupayakan menumbuhkan sikap sopan-santun dari pada murid dan sikap kasih sayang dari guru kepada murid, jadi yang muda menghormati yang tua dan yang tua mengasihi yang muda, itu yang sangat penting bagi kami bukannya begitu seharusnya. Dengan demikian akan tertanam pada jiwa anak berupa sopan santun, adab-adab akhlak pada guru atau sesama teman, terbiasa mengucapkan salam pada sesama teman.

Kaitanya dengan Ibadah Siswa, maka dengan pelaksanaannya pembiasaan infak ini

diharapkan siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah agama dengan rajin, rajin sholat 5 waktu dengan tepat, terbiasa melaksanakan sholat dhuha setiap hari, baik di Sekolah maupun di rumah. Jika pembiasaan ini sudah dan istiqomah, maka otomatis siswa tanpa diperintahpun akan tetap melaksanakan ibadah tersebut dengan penuh rasa tanggungjawab.

3. Dampak Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Infak dalam Membentuk Karakter Ikhlas Siswa di SD Kecamatan Godong .

Menurut Wibowo, model integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri menggabungkan kegiatan sehari-hari di sekolah melalui penggalangan dana untuk orang mati dan kegiatan improvisasi seperti warga sekolah teladan. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah dan menjadi contoh bagi pemimpin sekolah, guru, konselor, dan manajer untuk berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah. (Agus Wibowo: 2012: 8495.)

Dari pendapat para ahli pembentukan kepribadian di sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah dapat dilaksanakan dengan mendukung kegiatan tersebut oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan pemikiran di atas menunjukkan bahwa siswa mencermati nilai-nilai yang ada dalam perilaku dan aktivitas seluruh warga sekolah. Dari pendapat para ahli

di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika pembentukan karakter digunakan dalam proses pembelajaran, terdapat pemilihan karakter yang sesuai dengan mata pelajaran. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dampak dari Pembiasaan infak dan sedekah di SDN 1 Godong menghasilkan siswa yang memiliki karakter Ikhlas, yaitu :

- a. Memiliki jiwa kepedulian yang tinggi
- b. Memiliki rasa cinta dan kasih terhadap sesama manusia .
- c. Bermanfaat untuk banyak orang .
- d. Ikhlas dalam berbagi kepada sesama
- e. Senantiasa bersyukur
- f. Menjadi pribadi yang amanah dan bisa mengelola uang
- g. Rajin melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat Sunnah . Aspek baik dan buruk dalam membentuk kepribadian yang shaleh mempengaruhi siswa. Membiasakan pranks sejak dini bertujuan untuk membiasakan pranks nantinya. Membiasakan diri dengan siswa muda dianggap sangat efektif. Mereka memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum dewasa, sehingga mereka mudah dibubarkan oleh kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, pendekatan familiar ternyata sangat efektif dalam menanamkan nilai positif pada siswa, baik secara kognitif maupun emosional dan psikomotorik. Keakraban, proses pendidikan , merupakan sarana yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak-anak. Nilai-nilai yang mengakar dalam dirinya tampak dalam

kehidupannya saat ia mulai melangkah menuju kedewasaan.

Moralitas pada awalnya dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penyadaran pribadi, meskipun para murid menolak atau dipaksa untuk bertindak atau moralitas, tetapi setelah lama berlatih mereka terus melakukannya, mereka akan menjadi terbiasa dan memahami pentingnya ibadah, mereka akan menjadi karakter baik yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu, pembiasaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter seorang anak. Di SDN 2, Doloregi mengadopsi kegiatan sehari-hari, kebiasaan memberi sumbangan kepada semua siswa. Berdasarkan wawancara dengan direktur, kebiasaan infaq memiliki efek positif. Diantaranya, melalui infaq, kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai format untuk menjalankan perintah Allah SWT.

Karena Al-Qur'an menjelaskan tentang anjuran memberi, terlebih lagi para santri dibiasakan mendidik anaknya secara bertanggung jawab, jujur dan jujur, serta bermain gurau dimana-mana tanpa perintah. Dampak yang ditimbulkan dari praktik pembiasaan yang tidak familiar juga dirasakan di sekolah, yang secara langsung dapat mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dari akibat ketidakpuasan siswa terhadap peserta sebagai sedekah. mendukung didik.

Banyak dampak positifnya, tapi juga dampak negatifnya. Dampak dari penerapan pembiasaan infaq di SDN 2 Dorolegi adalah banyak masyarakat yang hanya memandang

sebelah mata dan tidak menyadari manfaat dari infaq. Hal ini dapat melemahkan semangat pendidik ayah dan ibu guru. Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa dampak praktik pembiasaan asing dalam pembentukan karakter religius sangat besar. Sejak usia dini, siswa menanamkan kepribadian yang dihasilkan dari kebiasaan jahat, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pembiasaan sejak dini guna mengembangkan karakter religius anak.

Efek positif yang dihasilkan dari penerapan pembiasaan Infaq dalam pembentukan kepribadian yang ikhlas bagi siswa SDN2 Doloregi adalah :

1. Mendekati Allah SWT.
2. Ajarkan siswa untuk memberi dengan itikad baik.
3. Praktek akuntabilitas.
4. Nikmati praktik membantu orang lain dan bersikap jujur.

Infaq dan sedekah berperan penting dalam terciptanya kesejahteraan Islam dan merupakan bentuk zakat yang tidak hanya menciptakan tingkat toleransi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga selalu menjalin persaudaraan. Tujuan paling utama dalam memberi dan bersedekah adalah untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan. Melakukan hal itu akan memastikan bahwa kita dilenyapkan dari dosa-dosa kita dan meningkatkan rasa persaudaraan, persaudaraan, dan hubungan sosial kita.

Berinfak memang memiliki ketentuan, dan syarat produk yang bisa ditambah adalah

sebagai berikut: Artinya, barang yang Anda tambahkan terlihat jelas, barang yang disumbangkan adalah barang yang berharga atau berharga, dan barang yang disumbangkan adalah milik orang tersebut. Yang memberi dan yang menerima sedekah adalah mereka yang benar-benar dalam kesulitan karena ketidakmampuannya. Akibat dari kebiasaan Infaku ini, siswa dapat merasa akrab dengan Sang Pencipta, menjadi terbiasa dengan Infaku secara sukarela dan jujur, serta merasa bertanggung jawab dengan teman-temannya, sehingga siswa dapat merasakan efek dari Infak itu. Siswa akan terbiasa membantu tanpa pamrih, tanpa adanya unsur tujuan lain untuk membantu menemukan Ridho Allah SWT.

Penanaman pembiasaan gemar berinjak perlu digalakan sejak dini, yang dikemudian nanti menjadi sebuah kebutuhan iman kita pada amal infak. Oleh karena itu peran dari bapak ibu guru beserta orang tua diharapkan dapat memberi suri tauladan yang bagi bagi anak didik.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Riset dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implikasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Infak Dalam Membentuk Karakter Ikhlas di SDN Kecamatan Godong, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pembiasaan Infak Pembiasaan Infak di SDN Kecamatan Godong

Berdasarkan hasil-hasil Riset yang diperoleh, Hal yang melatarbelakangi Pembiasaan Infak adalah Sebagai Berikut :

a) Latar Belakang Ibadah, Perintah Allah SWT tentang anjuran Infak.

b) Sikap siswa peduli terhadap amal, terbukti dengan keikutsertaan siswa memberikan amal.

c) Sikap Ikhlas yang dimiliki Peserta Didik melaksanakan infak hanya karena mengharap Ridho Allah SWT.

2. Penerapan Pembiasaan Infak Pembiasaan Infak di SDN Godong

Adapun pelaksanaan Implikasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Infak Dalam Membentuk Karakter Ikhlas di SDN Kecamatan Godong yaitu Memerintahkan dan mengajarkan kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan semua program kegiatan yang telah

ditetapkan oleh sekolah, antara lain Tadarus, program kegiatan keagamaan untuk membentuk kepribadian siswa, termasuk doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan hafalan Al-Quran untuk menciptakan generasi Qurani.

Membiasakan membaca Al-Qur'an, Sholat sunnah Duha dan Zul berjamaah, menganjurkan puasa sunnah senin dan kamis, memberi zalim/sedekah, dan memberi guru dan rekan 3S (senyum, sapa, sapa) dan membesarkan teman yang memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat. Artinya, siswa laki-laki memakai topi, siswa perempuan memakai jilbab, yang membatalkan ajaran tetapi menjaga kebersihan, jujur, sopan, dan tidak kasar. Nilai-nilai karakter keadilan berlaku di SDN Godon kabupaten selain pencapaian Standar Kompetensi Sekolah Pascasarjana (SKL) dan upaya pembentukan karakter siswa.

3. Dampak Pembiasaan Infak Pembiasaan Infak di SDN Godong.

Dampak Pembiasaan Infak Pembiasaan Infak di SDN Godong dalam membentuk karakter Ikhlas siswa di SDN Kecamatan Godong diantaranya mempunyai jiwa kepedulian yang tinggi, mempunyai rasa cinta dan kasih sayang, bermanfaat untuk banyak orang, terbiasa beramal dengan ikhlas, senantiasa bersyukur pada Allah SWT, menjadi pribadi yang amanah, rajin melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Dampak dapat dibagi menjadi dua bidang: dampak positif dan dampak negatif. Efek positif yang dicapai sangat baik dan kita semakin mendekati diri kepada Allah SWT melalui donasi. Anda dapat melatih siswa Anda untuk terbiasa menyumbang di mana saja tanpa diminta, bertanggung jawab, jujur dan jujur, serta mengembangkan dan mendukung sarana dan prasarana Madrasah. Dampak negatifnya adalah masyarakat meremehkan pendanaan yang merugikan dan menurunkan semangat guru sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, Muhyidin. *Mendidik Generasi Bangsa*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insa Madani, Anggota IKAPI. 2012
- Al-Aziz, Saifullah *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Amri Syafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an* .Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al- Lu'lu' Wal Marjan: Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta : Umul Qura, 2011
- Abdullah, Abu. *Shahih al-Bukhari*. Saudi Arabia : Idaratul wa Bahsi Ilmiah wa al-Ifta" wa ad-Da"wah wa al-Irsyad, tt.
- Aqib, Zainal (ed). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta, Ed Revisi, cet.14. 2010
- Hubermen dan Mattew, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan
- Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*. Jakarta, 2006
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir al-Qur'an dan terjemahannya*. Cet.II. Semarang : Toha Putra. 1995
- Kurniawan,Samsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* .Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013